

Cerita di Balik

## Keputusan Pemerintah Impor Beras 500.000 Ton

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3812672/cerita-di-balik-keputusan-pemerintah-impor-beras-500000-ton>

Jumat 12 Jan 2018, 21:53 WIB

Fadhly Fauzi Rachman - detikFinance



Foto: Hasan Al Habshy

**Jakarta** - Pemerintah membuka keran impor beras khusus sebanyak 500.000 ton. Langkah itu diharapkan dapat menekan harga beras yang saat ini sedang melonjak tinggi.

Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, menjelaskan keputusan impor setelah melewati rangkaian operasi pasar hingga pembahasan dengan berbagai pihak.

"Langkah pertama yang kami lakukan dan sebenarnya bukan dilakukan baru, kita lakukan operasi pasar beras, itu kita lakukan sejak November-Desember. Tetapi hanya coba penetrasi ke market, artinya operasi tidak secara masif dijalankan. Hanya di daerah yang berpotensi rawan dari sisi konsumsi, Bulog masuk," kata Enggartiasto di Kementerian Perdagangan (Kemendag), Jakarta, Jumat (12/1/2018).

**Baca juga:** [Mendag: Impor Tak Miskinkan Petani](#)

Operasi pasar yang dilakukan itu belum bisa memberikan hasil yang signifikan. Walaupun bisa menahan lonjakan, harga beras di pasar tetap tinggi. Bahkan hingga awal Januari ini harga beras kembali naik.

"Dampaknya tidak nendang. Tidak memberikan penurunan harga. Bahkan, memang sesaat terjadi stuck tidak naik, kemudian terjadi kenaikan sedikit, dan awal Januari terus meningkat secara tajam," jelas pria yang biasa disapa Enggar itu.

Menurut Enggar melonjaknya harga karena kurangnya pasokan beras medium. Kenaikan beras medium ikut mendorong lonjakan harga beras premium.

**Baca juga:** [RI Impor Beras 500.000 Ton, Ini Kata Mentan](#)

"Memang terjadi kekurangan atau kelangkaan beras medium, tapi dengan kenaikan beras medium ini juga mendorong naik beras premium," katanya.

Kemendag memperluas operasi pasar bersama Bulog di beberapa daerah yang harga berasnya tinggi. Namun tetap saja, langkah itu pun belum cukup mengerek harga beras turun. Alhasil, opsi terakhir diambil yaitu membuka keran impor beras.

Enggar mengaku sempat berdebat dengan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan impor. Namun, dia menegaskan, kebijakan impor memang harus cepat dilakukan, karena beras merupakan komoditi utama yang harus dijaga kestabilan harganya.

**Baca juga:** [Soal Impor Beras, Mendag: Ini Solusi Sementara](#)

"Langkah lainnya yang saya lakukan, kita berdebat, tapi satu hal yang pasti bahwa beras adalah komoditi utama. Yang harus saya jaga adalah kepentingan konsumen," tuturnya.

"Political risk-nya terlalu beras, kalau supply beras kurang. Saya lakukan impor beras, jenis beras yang diimpor adalah yang tidak ditanam di Indonesia. Masuk dalam kategori beras khusus. Kita minta beras khusus ini masuk ke pasar dengan harga beras medium. Saya impor 500 ribu ton, dan yang kita tugaskan adalah PPI, BUMN," pungkasnya.  
(hns/hns)

## **Kenapa Bukan Bulog yang Impor Beras?**

**Ini Kata Mendag**

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3812604/kenapa-bukan-bulog-yang-impor-beras-ini-kata-mendag>

Jumat 12 Jan 2018, 19:55 WIB



Foto: Mindra Purnomo

**Jakarta** - Kementerian Perdagangan (Kemendag) membuka impor beras 500 ribu ton dari Thailand dan Filipina. Kemendag pun menunjuk PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dalam impor beras tersebut, padahal biasanya impor beras dilakukan oleh Perum Bulog.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, mengatakan alasan dirinya menugaskan PPI agar alokasi serta beras impor itu nantinya jelas. Dirinya juga ingin menghindari agar tak ada penilaian beras tersebut dioplos sebelum akhirnya didistribusikan.

"Kenapa tidak Bulog? Supaya jelas. Nanti timbul lagi persoalan, kalau Bulog dioplos dan sebagainya," kata Enggartiasto di Kemendag, Jakarta, Jumat (12/1/2017).

Enggar menjelaskan, nanti PPI bisa bekerja sama dengan pengusaha serta distributor beras lainnya untuk bisa langsung mengirim ke pasar. Dengan begitu, tak ada potensi kecurangan.

"Dari situ kita masukin di market langsung. Saya sudah sampaikan dan sekaligus laporkan," kaya Enggar.

Lebih lanjut dia menegaskan, bahwa beras impor ini akan masuk pada akhir Januari ini. Dia bilang, dengan ditunjuknya PPI ini bisa mengendalikan pasokan di pasar.

"Dia pada saat panen nanti, posisi ini sudah ada disini, dan dia akan penetrate, karena ini ada di pihak BUMN, maka itu sebabnya ada di BUMN agar saya bisa kendalikan mengenai

supply market itu sendiri," pungkasnya. (zlf/zlf)  
[impor beras](#)